

Preferensi Jenis Uang Digital (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking)

Muhammad Azmi^{1*}, Mira Ahdani Siregar², Wendra Fauzi³, Hildawati⁴

¹⁻⁴ Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai, Jl. Gunung Merapi No.1, Bumi Ayu, Kec. Dumai Selatan, Kota Dumai, Riau
muhammad.azmi1205@gmail.com

Abstract

Preferences for Digital Payment Types (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking) among the People of Dumai City serves as an effort to understand the tendency of the community in choosing and using various types of digital payments that are increasingly growing today. This study was conducted to find out the choices of Dumai City residents in using digital money and to see which type of digital money is most frequently used in daily transactions. Digital money offers many advantages that are directly felt by its users, such as ease of use, faster transaction processes, and better security compared to cash payments. QRIS issued by Bank Indonesia simplifies payments with just one QR code, while e-wallets and mobile banking provide the convenience of transacting directly from a smartphone. The results of the study show that the majority of respondents gave positive responses to the use of digital money, with dominant answers of agree and strongly agree across all measured variables, namely usage preference, ease and benefits, security and trust, as well as promotion. The age group of 15–35 years old represents the largest group of active digital money users, with diverse occupational backgrounds ranging from students, employees, to entrepreneurs. Nevertheless, there is still a small portion of the community that remains hesitant about the security of digital transactions, particularly regarding the risk of data misuse. Overall, the people of Dumai City have positively accepted and utilized digital money as a practical and modern payment tool in their daily lives.

Keywords: Digital Money, QRIS, E-Wallet, Mobile Banking, User Preference, Digital Payment, Financial Technology, Digital Literacy

Abstrak

Preferensi Jenis Uang Digital (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking) pada Masyarakat Kota Dumai hadir sebagai upaya untuk memahami kecenderungan masyarakat dalam memilih dan menggunakan berbagai jenis pembayaran digital yang semakin berkembang saat ini. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui pilihan masyarakat Kota Dumai dalam menggunakan uang digital serta melihat jenis uang digital mana yang paling sering dipakai dalam transaksi sehari-hari. Uang digital memiliki banyak kelebihan yang dirasakan langsung oleh penggunaannya, seperti mudah digunakan, proses transaksi yang cepat, dan keamanan yang lebih terjamin dibanding pembayaran tunai. QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia memudahkan pembayaran hanya dengan satu kode QR, sementara e-wallet serta mobile banking memberi kemudahan bertransaksi langsung dari smartphone. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan uang digital, dengan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh variabel yang diukur, yaitu preferensi penggunaan, kemudahan dan manfaat, keamanan dan kepercayaan, serta promosi. Kelompok usia 15–35 tahun menjadi pengguna terbanyak yang aktif memanfaatkan uang digital, dengan latar belakang pekerjaan yang beragam mulai dari mahasiswa, karyawan, hingga wirausaha. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang merasa ragu terhadap keamanan transaksi digital, terutama terkait risiko penyalahgunaan data. Secara keseluruhan, masyarakat Kota Dumai telah menerima dan memanfaatkan uang digital secara positif sebagai alat pembayaran yang praktis dan modern dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Uang Digital, QRIS, E-Wallet, Mobile Banking, Preferensi Pengguna, Pembayaran Digital, Teknologi Finansial, Literasi Digital

Copyright (c) 2026 Muhammad Azmi, Mira Ahdani Siregar, Wendra Fauzi, Hildawati

✉ Corresponding author: Muhammad Azmi

Email Address: muhammad.azmi1205@gmail.com (Jl. Gunung Merapi, Kec. Dumai Selatan, Kota Dumai, Riau)

Received 15 May 2026, Accepted 23 May 2026, Published 31 May 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (financial technology) saat ini mendorong perubahan sistem pembayaran di Indonesia dari yang sebelumnya yang masih menggunakan sistem manual sekarang telah menjadi sistem pembayaran digital. Banyaknya Masyarakat yang menggunakan sistem pembayaran

non-tunai seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking. Hal ini dianggap lebih praktis, cepat dan efisien dalam melakukan transaksi. Menurut Saad et al. (2025), sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mempermudah kegiatan ekonomi Masyarakat.

QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) menjadi inovasi dalam sistem pembayaran karena mempermudah transaksi pembayaran. Sementara e-wallet dan mobile banking menjadi pilihan yang cukup populer karena mudah diakses melalui smartphone. Bagaskoro et al. (2025) menyatakan kecepatan, kemudahan, dan kepercayaan menjadi alasan utama Masyarakat dalam memilih metode pembayaran digital.

Preferensi Masyarakat dalam menggunakan uang digital dipengaruhi oleh faktor, kemudahan penggunaan, tingkat risiko, keamanan dan manfaat yang dirasakan. Selain itu, menurut Luh et al. (2025) tingkat literasi digital juga memiliki peran dalam meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan teknologi keuangan.

Saat ini generasi muda menjadi pengguna utama teknologi digital yang cenderung sering menggunakan QRIS dan e-wallet dibandingkan metode pembayaran lainnya. Namun, terdapat perbedaan preferensi masyarakat yang dipengaruhi oleh kebiasaan, tingkat pemahaman, dan kebutuhan masing-masing pengguna.

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, 51 responden dengan karakteristik yang beragam. Responden didominasi laki-laki sebanyak 32 orang dan Perempuan 19 orang, dilihat dari pendidikan mayoritas responden lulusan SMA/SMK sebanyak 27 orang, berdasarkan usia sebagian besar berada pada 15-25 tahun sebanyak 26 orang, 26-35 tahun sebanyak 21 orang, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh kelompok usia produktif dan generasi muda. Apabila dilihat dari pekerjaan responden memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari mahasiswa, karyawan, operator, dan wirausaha. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan uang digital tidak terbatas disatu kelompok tertentu. Hasil jawaban responden terhadap preferensi penggunaan uang digital memperlihatkan kecenderungan yang positif. Di beberapa indikator, rata-rata responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap penggunaan uang digital, dengan presentase lebih dari 60% pada setiap pernyataan. Hal ini dapat dilihat bahwa uang digital diterima dengan baik dan dianggap memberikan manfaat dalam transaksi sehari-hari.

Pernyataan responden terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan juga menunjukkan hasil positif, yang mana sebagian responden menyatakan setuju hingga sangat setuju terhadap kemudahan penggunaan uang digital. Persepsi terhadap keamanan dan kepercayaan juga berada pada kategori baik, yang dapat dilihat dari tingginya tingkat persetujuan responden terhadap aspek tersebut. Selain itu, faktor promosi memiliki pengaruh terhadap preferensi penggunaan uang digital, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap peran promosi dalam mendorong penggunaan layanan digital. Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian, baik preferensi penggunaan, kemudahan dan manfaat, keamanan dan kepercayaan, serta promosi, dikategorikan “setuju”.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas mengenai penggunaan sistem pembayaran digital, sebagian besar penelitian masih berfokus terhadap satu jenis metode pembayaran saja. Oleh karena itu, penelitian ini guna mengkaji preferensi terhadap berbagai jenis uang digital secara menyeluruh, seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking sehingga memberikan gambaran secara menyeluruh.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana preferensi masyarakat dalam menggunakan jenis uang digital? (2) Jenis uang digital yang paling banyak digunakan? (3) Faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan uang digital. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis preferensi masyarakat terhadap penggunaan uang digital serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan dalam memilih metode pembayaran digital.

Konsep Uang Digital

Uang digital merupakan inovasi penting dalam sistem pembayaran yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui sarana elektronik, uang digital memfasilitasi transaksi tanpa bergantung langsung pada uang tunai fisik. Seiring perkembangannya, uang digital telah mendorong transformasi dalam pola transaksi, beralih dari mekanisme pembayaran konvensional yang berbasis uang tunai fisik menuju sistem pembayaran digital yang praktis dan efisien. Transaksi dapat dilakukan melalui perangkat seperti ponsel pintar dan infrastruktur internet, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat, lebih mudah diakses, dan selaras dengan dinamika era fintech, yang sedang merevolusi aktivitas keuangan sehari-hari masyarakat. Mariana et al. (2026)

Secara umum, uang digital meliputi beragam instrumen seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking, yang menyediakan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam pelaksanaan transaksi. Transformasi ini turut didukung oleh peningkatan literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat. Oktoviana Banda Saputri. (2020)

QRIS

QRIS, atau Quick Response Code Indonesian Standard, adalah standar kode QR nasional yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran menggunakan kode QR. Inisiatif ini dicanangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019, dan telah resmi beroperasi sejak 1 Januari 2020. Tujuan utama dari QRIS adalah untuk mempercepat proses pembayaran digital, sehingga lebih mudah diakses dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya QRIS, para pemilik usaha tidak perlu menyediakan berbagai aplikasi pembayaran atau dompet digital; mereka cukup menampilkan satu kode QR di lokasi usaha mereka. Konsumen pun dapat dengan mudah melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi e wallet yang tersedia di ponsel mereka Sihaloho, 2020 dalam

E-Wallet (Dompet Digital)

E-wallet merupakan aplikasi berbasis server yang digunakan untuk menyimpan uang secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi pembayaran digital. Di Indonesia, penggunaan e-wallet seperti OVO, DANA, GoPay, dan LinkAja semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi

finansial. Preferensi masyarakat dalam menggunakan e-wallet umumnya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (perceived ease of use), kegunaan (perceived usefulness), adanya promosi seperti cashback dan diskon, serta integrasi dengan berbagai layanan digital seperti transportasi online dan e-commerce.

Berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama yang mendorong minat penggunaan e-wallet, karena semakin mudah dan bermanfaat suatu teknologi, maka semakin tinggi tingkat penerimaannya oleh pengguna. Venkatesh & Davis dalam (Bessie et al., 2025:1440). Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup digital masyarakat turut mempengaruhi intensitas penggunaan e-wallet dalam aktivitas sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi. Bessie et al. (2025).

Mobile Banking

Mobile banking ialah layanan perbankan berbasis aplikasi yang membolehkan nasabah melaksanakan bermacam transaksi keuangan semacam transfer, pembayaran, serta pembelian lewat smartphone. Layanan ini mempunyai keunggulan dari segi keamanan yang relatif lebih besar sebab tersambung langsung dengan sistem bank, fitur yang lengkap semacam pembayaran tagihan sampai investasi, dan kemudahan akses tanpa wajib tiba ke kantor bank. Walaupun demikian, dalam penggunaannya aspek keyakinan serta keamanan senantiasa jadi pertimbangan utama untuk nasabah.

Bersumber pada bermacam riset, anggapan keamanan serta keyakinan terhadap institusi perbankan mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasrat pemakaian mobile banking, dimana terus menjadi besar tingkatan keyakinan serta keamanan yang dialami, hingga terus menjadi besar pula atensi pengguna dalam menggunakan layanan tersebut. Handinisari & Muhlisin (2023). Tidak hanya itu, riset lain pula menampilkan kalau aspek keamanan sistem serta proteksi informasi jadi aspek kunci dalam tingkatan adopsi mobile banking di golongan warga. Murti et al. (2023).

Preferensi Konsumen Terhadap Uang Digital

Preferensi ialah kecenderungan orang dalam memilah sesuatu produk ataupun layanan bersumber pada anggapan, pengalaman, serta kebutuhan yang dipunyai. Dalam konteks pemakaian duit digital, preferensi konsumen dipengaruhi oleh sebagian aspek berarti, semacam kemudahan pemakaian, keyakinan serta keamanan, khasiat yang dialami, resiko, dan style hidup serta literasi keuangan. Teknologi yang gampang digunakan cenderung lebih disukai sebab membagikan kenyamanan dalam bertransaksi, sedangkan tingkatan keamanan serta keyakinan terhadap sistem jadi aspek utama dalam memastikan keputusan pemakaian. Tidak hanya itu, terus menjadi besar khasiat serta efisiensi yang dialami, hingga terus menjadi besar pula preferensi pengguna terhadap layanan tersebut. Kebalikannya, anggapan resiko semacam kebocoran informasi ataupun kesalahan transaksi bisa merendahkan atensi pemakaian.

Sebagian riset menampilkan kalau faktor- faktor tersebut secara signifikan pengaruhi sikap konsumen dalam memakai duit digital, dimana kemudahan serta khasiat berfungsi dominan, diiringi oleh keyakinan serta resiko selaku aspek penentu yang lain. Bessie et al.(2025). Di samping itu, style

hidup digital dan tingkatan literasi keuangan pula ikut pengaruhi keputusan orang dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital dalam kehidupan tiap hari. Dhimas Kurniawan et al. (2025).

Perbandingan QRIS, E-Wallet, dan Mobile Banking

Ketiga tipe duit digital, ialah QRIS, e- wallet, serta mobile banking, mempunyai ciri yang berbeda sehingga pengaruhi preferensi pengguna dalam bertransaksi. QRIS cenderung lebih instan digunakan buat pembayaran langsung di merchant sebab cuma membutuhkan pemindaian kode QR. Sedangkan itu, e- wallet lebih unggul dalam perihal kemudahan transaksi bernilai kecil dan terdapatnya bermacam promo semacam cashback serta diskon yang menarik atensi pengguna. Di sisi lain, mobile banking lebih dipercaya buat transaksi dengan nominal besar serta kebutuhan perbankan sebab tersambung langsung dengan sistem bank dan mempunyai fitur yang lebih lengkap.

Walaupun mempunyai keunggulan tiap- tiap, ketiga tipe duit digital tersebut tidak silih mengambil alih, melainkan silih memenuhi dalam ekosistem pembayaran digital. Warga biasanya memakai campuran dari QRIS, e- wallet, serta mobile banking cocok dengan kebutuhan serta suasana transaksi yang dialami. Perihal ini menampilkan kalau preferensi pengguna bertabiat fleksibel serta dipengaruhi oleh aspek kemudahan, keamanan, dan tujuan pemakaian dalam kegiatan keuangan tiap hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dengan teknik analisis yang berfokus pada hasil kuesioner yang dinilai relevan pada preferensi jenis uang digital (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking) bertujuan untuk menganalisis alasan konsumen dalam menggunakan uang digital sebagai alat pembayaran transaksi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Menurut Abdullah et al., (2022.) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Pendekatan kuantitatif memberikan kerangka yang kokoh untuk pengumpulan dan analisis data dalam skala besar. Pendekatan kuantitatif ini melibatkan penggunaan instrumen seperti kuesioner atau pengukuran fisik untuk mengumpulkan data yang dapat diolah secara statistik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah di berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ekonomi, dan sains.

Menurut Hildawati et al., (2024) menjelaskan bahwa teknik analisis statistik adalah cabang ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan, analisis, interpretasi, presentasi, dan pengorganisasian data. Tujuan utama statistika adalah untuk menyajikan data dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti, sehingga memudahkan pemahaman dan pengambilan keputusan. Statistika digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, kedokteran, bisnis, dan banyak lagi.

Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan metode analisis penelitian untuk memahami secara mendalam tentang preferensi masyarakat kota Dumai dalam menggunakan uang digital (Q-RIS, E-wallet, dan Mobile Banking) dalam transaksi pembayaran. Subjek dalam penelitian ini adalah penggunaan uang digital sebagai fokus utama kajian, sedangkan unit analisisnya berupa data diperoleh dari hasil kuesioner, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta data primer dan sekunder yang dikumpulkan secara mandiri dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada masyarakat Kota Dumai mengenai preferensi penggunaan uang digital dalam transaksi pembayaran.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas masyarakat Kota Dumai dengan sampel penelitian yang diambil dari masyarakat yang menggunakan uang digital (Q-RIS, E-Wallet, dan Mobile Banking) sebagai sarana dalam transaksi pembayaran. Jumlah responden yang diperoleh dalam survei ini sebanyak 51 orang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kemudian dilanjutkan dengan tahap pengolahan dan analisis data secara teliti. Data hasil observasi yang diperoleh dari kuesioner disajikan secara sistematis melalui penjelasan yang rinci serta tampilan grafik sehingga dapat mempermudah interpretasi dan meningkatkan pemahaman terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Para peneliti menyusun kuesioner ini dengan memiliki 16 variasi pertanyaan dan lima alternatif jawaban dengan penomoran dari satu nilai sampai lima. Penyajian dalam pemilihan jawaban tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat preferensi penggunaan, kemudahan dan manfaat, keamanan dan kepercayaan, dan promosi dan pengaruhnya yang responden memberikan tanggapannya. Selain itu, penggunaan skala penilaian tersebut juga mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan jawaban responden sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan sistematis. Dengan demikian data yang diperoleh jelas mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini, akan diuraikan hasil survei yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket dalam bentuk Google Formulir.

Karakteristik responden

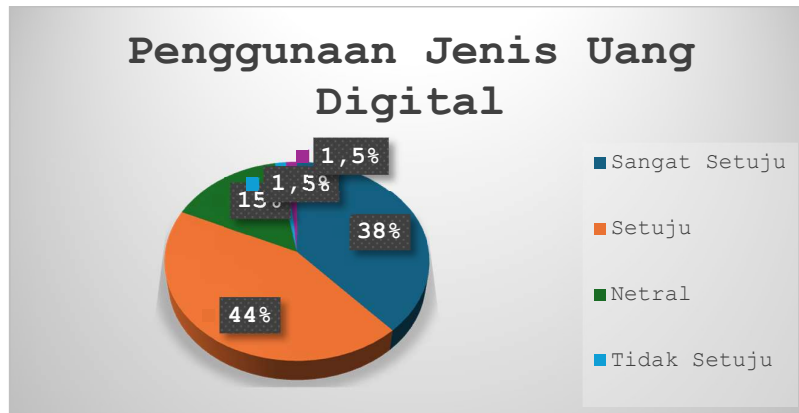
Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor demografis dan profesi yang relevan dengan topik yang diteliti. Responden adalah masyarakat kota Dumai, dengan rentang usia antara 15 tahun hingga lebih dari 45 tahun, sebagian besar dibedakan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Mayoritas responden berasal dari pendidikan yang tamatan SMA/SMK yang sudah memiliki pekerjaan ataupun masih melanjutkan pendidikan sarjana yaitu sebanyak 27 responden. Meskipun begitu dalam kategori pekerjaan responden yang mayoritas adalah mahasiswa, karyawan dan operator yang dominan dalam kegiatan transaksi digital. Karakteristik ini penting untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Identitas Responden	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Jenis kelamin	Laki-Laki	32	63%
		Perempuan	19	37%
2	Usia	15 - 25 Tahun	26	51%
		26 - 35 Tahun	21	41%
		36 - 45 Tahun	3	6%
		46 Tahun <	1	2%
3	Pendidikan	SMA/SMK	27	53%
		D3/D4	5	10%
		S1	19	37%
4	Pekerjaan	Admin Onlineshop	3	6%
		Bisnis Analis	4	8%
		Buruh Pabrik	4	8%
		Karyawan	6	12%
		Kasir	3	6%
		Mahasiswa	8	16%
		Makeup Artist	2	4%
		Manajer	1	2%
		Marketing	3	6%
		Operator	5	10%
		Pegawai Negeri	3	6%
		Pramuniaga	3	6%
		Supervisor	2	4%
Wirausaha	4	8%		

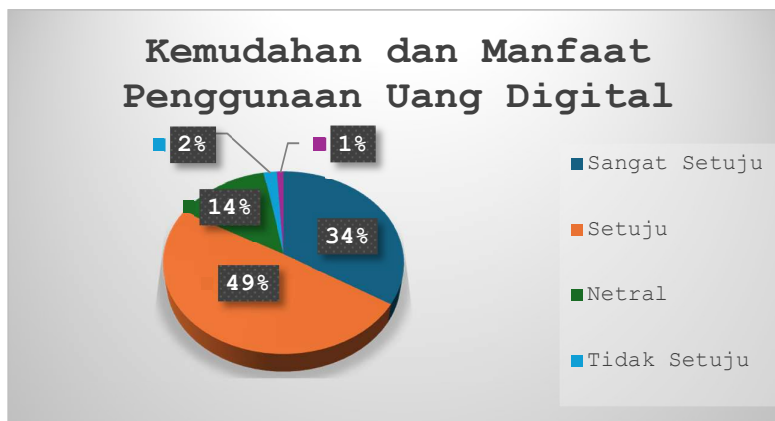
Sumber: Data Olah 2025

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan (63%) dan berasal dari mayoritas rentang usia 15 – 25 tahun (51%). Selain itu, responden terbanyak berasal dari tamatan SMA/SMK (53%), yang menunjukkan bahwa masyarakat yang paling dominan dalam kegiatan transaksi digital meskipun tamatan pendidikan lainnya tidak kalah jauh banyaknya seperti S1 (37%) dan D3/D4 (10%). Meskipun begitu responden yang paling dominan dalam kegiatan transaksi digital berdasarkan pekerjaan responden adalah mahasiswa (16%), karyawan (12%) dan operator (10%). Sementara itu, beberapa profesi lain seperti bisnis analis (8%), wirausaha (8%), dan buruh pabrik (8%) juga memiliki kontribusi yang cukup signifikan. Profesi dengan persentase lebih kecil antara lain admin onlineshop (6%), kasir (6%), marketing (6%), pegawai negeri (6%), dan pramuniaga (6%), sedangkan makeup artist (4%), supervisor (4%), serta manajer (2%) menunjukkan proporsi yang relatif rendah. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi karakteristik responden, yang bisa menjadi dasar dalam menarik kesimpulan atau menganalisis temuan dari data yang dikumpulkan.



Gambar 1. Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Jenis Uang Digital
Sumber: Data diolah, (2025)

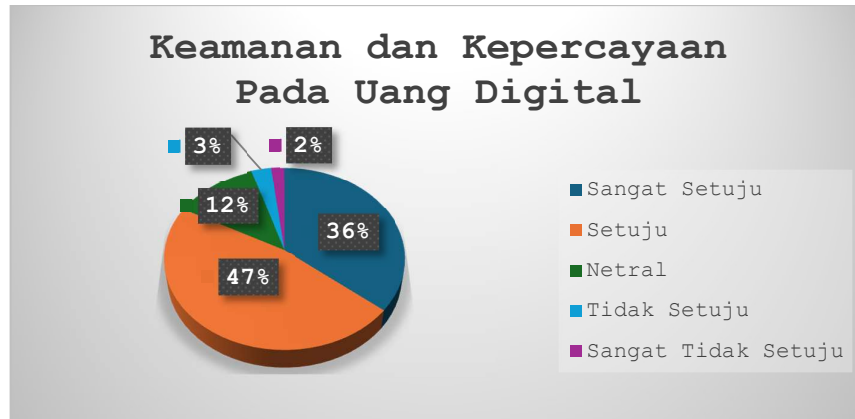
Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan uang digital. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada penelitian ini. Pada gambar grafik penggunaan jenis uang digital dapat dilihat bahwa sebanyak 89 (44%) jawaban menyatakan setuju dan 78 (38%) jawaban menyatakan sangat setuju. Sementara itu, responden yang menjawab netral sebanyak 31 (15%) jawaban, tidak setuju 3 (1,5%) jawaban, dan sangat tidak setuju 3 (1,5%) jawaban. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan berbagai jenis uang digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Tingginya tingkat persetujuan menggambarkan bahwa uang digital sudah cukup dikenal dan diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang praktis dan modern.



Gambar 2. Tanggapan Responden Tentang Kemudahan dan Pemanfaatan Penggunaan Uang Digital
Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan uang digital. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada penelitian ini. Pada gambar grafik kemudahan dan manfaat penggunaan uang digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa 101 (49%) jawaban menyatakan setuju dan 69 (34%) jawaban menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, terdapat 28 (14%) jawaban netral, 4 (2%) jawaban tidak setuju, dan 2 (1%) jawaban sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan kemudahan serta manfaat dalam penggunaan

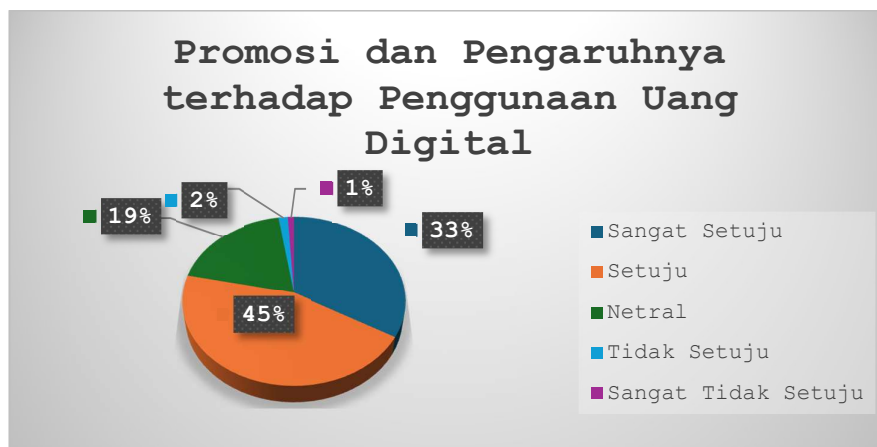
uang digital, seperti proses transaksi yang lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Tingginya tingkat persetujuan juga mengindikasikan bahwa uang digital mampu membantu masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai secara langsung.



Gambar 3. Tanggapan Responden Tentang Persepsi terhadap Keamanan dan Kepercayaan Uang Digital

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap persepsi terhadap keamanan dan kepercayaan uang digital. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada penelitian ini. Pada gambar grafik keamanan dan kepercayaan pada uang digital, sebanyak 96 (47%) jawaban menyatakan setuju dan 73 (36%) jawaban menyatakan sangat setuju. Adapun responden yang menjawab netral sebanyak 25 (12%) jawaban, tidak setuju 6 (3%) jawaban, dan sangat tidak setuju 4 (2%) jawaban. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap keamanan system uang digital. Responden menilai bahwa penggunaan uang digital telah didukung oleh system keamanan yang memadai sehingga dapat meminimalkan risiko kehilangan uang maupun kesalahan transaksi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang merasa ragu terhadap keamanan uang digital, terutama terkait risiko penyalahgunaan data dan gangguan system transaksi.



Gambar 4. Tanggapan Responden Tentang Promosi dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Uang Digital

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap promosi dan pengaruhnya terhadap penggunaan uang digital. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada penelitian ini. Pada gambar grafik promosi dan pengaruhnya terhadap penggunaan uang digital, sebanyak 68 (33%) jawaban menyatakan setuju dan 92 (45%) jawaban menyatakan sangat setuju. Adapun responden yang menjawab netral sebanyak 39 (19%) jawaban, tidak setuju 3 (2%) jawaban, dan sangat tidak setuju 2 (1%) jawaban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif terhadap penggunaan uang digital. Semakin menarik dan intensif promosi yang diberikan oleh penyedia layanan keuangan digital, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menggunakan uang digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Temuan ini memperkuat bahwa strategi promosi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan adopsi pembayaran digital di masyarakat.

KESIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk menganalisis preferensi jenis uang digital (QRIS, E-Wallet, Mobile Banking) pada masyarakat kota Dumai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang digital dapat diterima oleh masyarakat, kemudahan dalam penggunaan uang digital, keamanan dan kepercayaan dalam penggunaan uang digital, dan promosi dan pengaruhnya dalam penunjang penggunaan uang digital pada masyarakat kota Dumai secara signifikan. Namun, penggunaan uang digital masih memiliki kendala seperti keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital yang akan dilakukan oleh kota Dumai. Keterbatasan ini perlu diperhatikan agar keamanan penggunaan dari uang digital dapat diminimalisir kejahatan digital agar memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam penggunaan uang digital pada masyarakat kota Dumai, baik itu di kalangan mahasiswa maupun masyarakat umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar para pengguna uang digital dapat meningkatkan kesadaran dalam menggunakan uang digital dengan menjaga keamanan akun dan data pribadi. Selain itu, pengguna juga perlu memahami cara bertransaksi yang aman, menggunakan aplikasi resmi, serta lebih berhati-hati terhadap berbagai bentuk penipuan digital. Dengan meningkatnya pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap keamanan transaksi digital, maka tingkat kepercayaan dan kenyamanan dalam penggunaan uang digital dapat semakin meningkat.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). Metode Peneliti Kuantitatif.
- Bagaskoro, J. T., Sains, U., Ji, A., No, M., Kidul, P., & Tengah, J. (2025). Analisis Perbandingan Efektivitas Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dengan E-Wallet Konvensional E-Wallet Konvensional : Platform Tertutup dan Strategi Agregasi E-wallet didefinisikan sebagai instrumen elektronik yang meny. 7(3), 1–8.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1242>

- Bessie, J. L. D., Moenardy, K. K., & Benggu, M. (2025). the Influence of Perceived Benefits and Trust on Interest in Using E-Wallet Dana in Kupang City. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(2), 1437–1449. <https://doi.org/10.35508/jom.v18i2.20614>
- Dhimas Kurniawan, Tona Aurora Lubis, & Ida Masriani. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pembayaran Digital, dengan Penggunaan Teknologi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Jambi Angkatan 2021 – 2024. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 3(2), 01–19. <https://doi.org/10.55606/makreju.v3i2.3858>
- Handinisari, H., & Muhlisin, S. (2023). Pengaruh Keamanan , Kemudahan dan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Mobile Banking (BSI KCP Jalan Baru). 4(3), 818–828.
- Hildawati, Suhirman, L., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hidayat, Y., Sroyer, alvian m, & Saktissyahputra. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian & Aplikasi Pengolahan Analisis Data Statistik*. www.buku.sonpedia.com
- Luh, N., Anom, P., Sudarma, I. M., & Somiartha, I. P. (2025). Integrasi Metode Pembayaran Qris Dalam Mendukung Literasi Keuangan Digital Menuju Indonesia Emas 2045.
- Mariana, D., Br, N., Gukguk, R., & Panjaitan, R. (2026). Pengaruh Pembayaran Digital (Qris , E-Wallet , Mobile Banking), Literasi Keuangan , Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. 342–361.
- Murti, A. D., Sheviyani, H., & Desiree, H. S. (2023). *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal*. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.200>
- Oktoviana Banda Saputri. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Saad, S., Hasan, E., & Mandiri, S. B. (2025). Inovasi Pembayaran Digital yang Meningkatkan Efisiensi dan Kemudahan Bertransaksi di Masyarakat. 3(September), 44–48.